

Peluang dan Tantangan Industri Komponen Otomotif Indonesia

Triwulandari S. Dewayana, Dedy Sugiarto, Dorina Hetharia

Program Magister Teknik Industri
Fakultas Teknologi Industri
Universitas Trisakti

Email : *sd_triwulandari@yahoo.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peluang dan tantangan yang dihadapi industri komponen otomotif Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui studi dokumentasi dengan mempelajari industri komponen otomotif melalui laporan penelitian terdahulu, artikel, dan kebijakan pemerintah. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Indonesia memiliki peluang yang besar untuk mengembangkan industri komponen otomotif terutama untuk memenuhi permintaan pasar replacement market. Komponen yang sangat potensial untuk dipenuhi permintaannya adalah komponen-komponen yang masuk ke dalam kategori fast moving. Peluang ini dapat digunakan untuk menumbuhkan pabrikan skala kecil dan menengah. Tantangan yang dihadapi untuk mengembangkan industri komponen otomotif adalah meningkatkan kualitas bahan baku dari dalam negeri untuk mengurangi impor dan meningkatkan kapabilitas pabrikan agar dapat memproduksi komponen dalam jumlah yang memenuhi skala ekonomis produksi dengan tetap memperhatikan kualitas produk yang dihasilkan.

Kata kunci: *Peluang dan tantangan, industri komponen otomotif, replacement market, fast moving*

Abstract

This study aims to determine the opportunities and challenges facing Indonesia's automotive component industry. The data used are secondary data obtained through the study of the documentation to learn automotive component industry through previous research reports, articles, and government policies. The analytical method used is descriptive analysis. Indonesia has a great opportunity to develop the automotive parts industry, especially to meet the market demand for replacement market. Component with huge potential to fulfill the request is the components that go into a fast moving category. This opportunity can be used to grow small and medium scale manufacturers. Challenges facing the automotive component industry to develop is to improve the quality of domestic raw materials to reduce imports and increase the manufacturing capability to produce parts in quantities to meet production economies of scale while maintaining quality of products produced.

Keywords: *Opportunities and challenges, the automotive parts industry, replacement market, fast moving*

PENDAHULUAN

Sejalan dengan tujuan pemerintah untuk mewujudkan Indonesia sebagai negara industri yang tangguh pada tahun 2025, dan mengacu pada tiga misi utama industri nasional yaitu 1) pertumbuhan ekonomi di atas 7%, 2) peningkatan daya tarik investasi dan daya saing

bangsa, dan 3) penciptaan lapangan kerja dan penurunan angka kemiskinan maka terdapat 10 klaster industri yang akan dikembangkan sesuai dengan perannya. Industri otomotif dan komponen otomotif (Kamar Dagang dan Industri Indonesia 2010) merupakan salah satu klaster industri unggulan yang berperan mendorong pertumbuhan ekonomi di atas 7%.

Pengembangan industri otomotif sangat strategis (Departemen Perindustrian 2010) karena beberapa hal diantaranya yaitu memiliki keterkaitan yang luas dengan sektor ekonomi lainnya, menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup banyak, dapat menjadi penggerak pengembangan industri kecil menengah, dan menggunakan teknologi sederhana sampai teknologi tinggi. Basis pengembangan industri otomotif di Indonesia ke depan cukup baik (Departemen Perindustrian 2010), dikarenakan beberapa hal yaitu potensi pasar dalam negeri yang cukup besar, sudah memiliki basis ekspor ke beberapa negara di dunia, dan pengalaman dalam proses produksi yang cukup lama yaitu selama lebih dari 30 tahun.

Menurut Media Data (2010), perkembangan industri kendaraan bermotor di dalam negeri masih belum sepenuhnya ditopang oleh industri komponen. Hal ini nampak dari masih tingginya komponen impor terutama dari masing-masing negara pemilik teknologi atau negara prinsipalnya. Sejak diberlakukannya kebijakan penanggalan (*deletion program*), industri komponen di dalam negeri terus berkembang (Media Data 2010) untuk memenuhi kebutuhan komponen *original equipment manufacturing* (OEM) pada industri perakitan dalam negeri maupun untuk komponen pengganti (*replacement*).

Industri komponen otomotif di Indonesia berkembang sejak adanya kebijakan pemerintah mengenai ketentuan penggunaan komponen lokal (tahun 1976). Namun hingga saat ini ketergantungan terhadap komponen impor masih tinggi. Media Data (2010) menyatakan bahwa industri komponen didalam negeri memberikan kontribusi yang cukup besar. Hal ini terlihat dari produksinya yang sebagian besar digunakan untuk memenuhi pasar penggantian (*replacement market*) dan masuk ke pasar ekspor untuk meraih devisa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai peluang dan tantangan yang dihadapi industri komponen otomotif Indonesia. Hasil penelitian ini merupakan bagian dari penelitian yang dilakukan dalam rangka mengembangkan strategi bersaing industri komponen otomotif Indonesia.

METODA

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mempelajari industri komponen otomotif melalui laporan penelitian terdahulu, artikel, dan kebijakan pemerintah. Analisis dilakukan pada sisi permintaan, pabrikan komponen, dan bahan baku yang digunakan.

PEMBAHASAN

Komponen-komponen kendaraan bermotor dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori (Media Data 2010) yaitu 1) *engine system*, 2) *transmission system*, 3) *fuel system*, 4) *Cooling & Lubrication System*, dan 5) *electrical system*. Masing-masing kategori terdiri dari beberapa komponen. Sebagai contoh, kategori *engine system* terdiri dari komponen *cylinder block*, *cylinder head*, *cylinder head gasket*, *piston*, *piston pin*, *connecting rod*, *piston ring*, *crankshaft*, *crankshaft bearing/main bearing/metal*, *valve*, *valve spring*, *valve rocker arm*, *valve rockershaft*, *timing belt*, *intake manifold*, dan *exhaust manifold*.

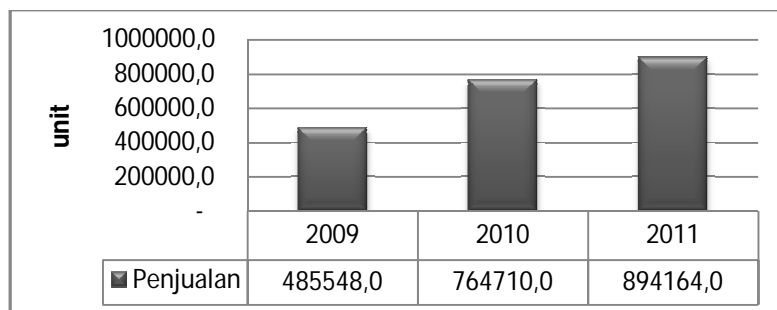
Berdasarkan kegunaannya, komponen dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu 1) *universal* atau *general*, 2) *functional part*, dan 3) *original equipment*. Kategori komponen universal atau general merupakan kategori untuk komponen-komponen yang dapat digunakan untuk beberapa merk kendaraan, sedangkan komponen-komponen yang termasuk dalam kategori komponen *original equipment* hanya dapat digunakan untuk kendaraan merk tertentu.

Berdasarkan usia pemakaiannya, komponen dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu 1) *fast moving component*, 2) *slow moving component*, dan 3) *consumable component*. *Fast moving component* merupakan kategori untuk komponen-komponen yang usia pemakaiannya antara satu sampai dengan tiga tahun, *slow moving component* merupakan kategori untuk komponen-komponen yang usia pemakaiannya lebih dari tiga tahun, sedangkan *consumable component* merupakan kategori untuk komponen-komponen yang usia pemakaiannya kurang dari satu tahun.

Permintaan

Berdasarkan pasar, industri komponen otomotif dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu 1) industri yang memasok *Original Equipment Market* (OEM), dan 2) industri yang memasok *Replacement Market* (REM). Industri yang memasok *Replacement Market* dikelompokkan dalam dua kategori yaitu 1) *genuine parts*, dan 2) *non genuine parts*. Penjualan komponen dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun permintaan dari luar negeri.

Potensi pasar industri komponen otomotif khususnya kendaraan roda empat tidak terlepas dari peningkatan penjualan kendaraan di dalam negeri dan untuk memenuhi permintaan luar negeri (ekspor). Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir peningkatan penjualan kendaraan roda empat di dalam negeri ditunjukkan pada Gambar 1.



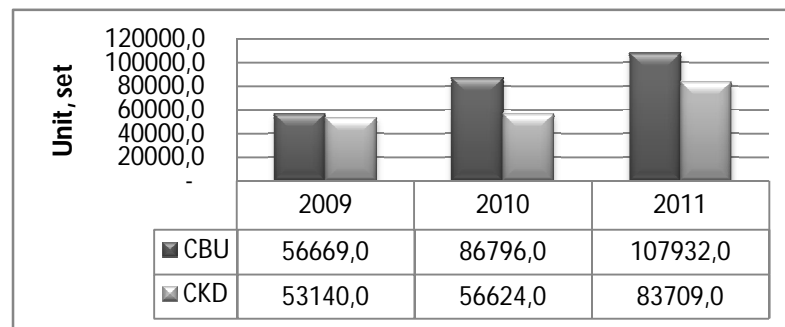
Gambar 1 Penjualan Kendaraan Roda Empat di Indonesia
Sumber : Kementerian Perindustrian 2012, diolah

Peningkatan penjualan menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat di Indonesia terhadap kendaraan roda empat masih cukup tinggi. Tingginya permintaan terhadap kendaraan roda empat akan berdampak pada meningkatnya permintaan terhadap komponen OEM maupun REM (*genuine parts* dan *non genuine parts*). Selain itu, jika memperhatikan usia pemakaian komponen maka permintaan terhadap komponen akan sangat tinggi khususnya untuk komponen-komponen yang masuk dalam kategori *fast moving component* dan *consumable component*.

Pasar *Replacement Market* dalam negeri semakin berkembang (SENADA 2007) karena pasar tersebut merupakan alternatif bagi pelanggan yang tidak memilih, atau tidak mampu membeli komponen asli bermutu tinggi. Komponen impor buatan Cina, Taiwan, Thailand dan Vietnam telah mulai membanjiri konsumen di lapis paling bawah di pasar purna

jual. Keberadaan produk impor dengan harga di bawah harga normal tersebut telah memaksa turunnya keseluruhan harga komponen umum dan komponen cepat rusak (*fast-moving*).

Untuk memenuhi permintaan luar negeri, Indonesia mengeksport kendaraan roda empat dalam bentuk *Completely Built Up* (CBU) dan *Completely Knocked Down* (CKD). Dalam tiga tahun terakhir terjadi peningkatan ekspor dalam bentuk CBU maupun CKD, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2. Peningkatan permintaan ekspor akan berdampak pada peningkatan permintaan komponen OEM maupun REM (khususnya *genuine parts*).



Gambar 2 Ekspor Kendaraan Roda Empat
Sumber : Kementerian Perindustrian 2012, diolah

Selain itu, Indonesia juga memenuhi permintaan komponen untuk luar negeri. Dalam tiga tahun terakhir jumlah ekspor komponen juga terus meningkat. Ekspor komponen (Kementerian Perindustrian 2012) pada tahun 2009 sebesar *pieces*, tahun 2010 sebesar *pieces*, dan tahun 2011 sebesar *pieces*.

Pabrikasi Komponen

Media Data (2010) menyatakan bahwa di Indonesia terdapat 200 perusahaan yang bergerak di industri komponen otomotif, yang 55% diantaranya merupakan perusahaan patungan (*joint venture*) dengan tingkat ketergantungan teknologi yang tinggi.

Pabrikasi komponen otomotif pada umumnya fokus pada pembuatan atau produksi satu jenis komponen sesuai dengan kemampuan teknis yang dimiliki. Berdasarkan basis produksinya, pabrikasi komponen dikelompokkan dalam dua kategori (Media Data 2010) yaitu 1) pabrikasi dengan produksi yang berbasis proses, dan 2) pabrikasi dengan produksi yang berbasis pada produk.

Pabrikasi komponen otomotif yang berbasis pada proses memiliki teknologi dan mesin-mesin untuk melakukan proses produksi dalam menghasilkan produk. Sebagai contoh, pabrikasi yang mempunyai teknologi proses cetak dengan aluminium (*aluminum casting*) dapat menghasilkan berbagai macam produk komponen otomotif yang dibentuk melalui proses cetak dengan aluminium, seperti tutup blok mesin dari aluminium atau velg dari aluminium.

Pabrikasi komponen otomotif yang berbasis pada produk memiliki teknologi dan mesin-mesin untuk membuat sebuah produk. Sebagai contoh untuk kategori ini yaitu pabrikasi yang menghasilkan produk peredam kejut, pabrikasi tersebut dapat memproduksi berbagai variasi dari peredam kejut atau produk-produk lain yang teknologinya menggunakan teknologi peredam kejut seperti penyangga pintu bagasi kendaraan.

Pabrikasi komponen menerima pesanan pembuatan komponen kendaraan dari pabrikasi perakitan. Pabrikasi perakitan akan menentukan spesifikasi teknis yang harus dipenuhi oleh pabrikasi komponen. Menurut Media Data (2010) kualitas komponen lokal yang dapat

diterima oleh perusahaan perakitan kendaraan bermotor umumnya adalah perusahaan yang berada dalam kelompoknya, karena ada keterkaitan investasi termasuk teknologi produksinya. Selanjutnya Media Data (2010) juga menyatakan bahwa perusahaan lain diluar kelompok perusahaan ATPM, belum dapat memasukan komponen utamanya untuk perakitan kendaraan bermotor oleh perusahaan ATPM perakitan, kecuali, perusahaan-perusahaan yang berskala besar dengan tingkat teknologi produksi tinggi, kemungkinan besar produknya dapat diterima untuk komponen OEM. Sedangkan untuk perusahaan-perusahaan diluar kelompok perusahaan ATPM, produksinya lebih banyak untuk memenuhi pasar penggantian (*replacement*).

Untuk memenuhi permintaan yang semakin meningkat, banyak pabrikan skala kecil dan menengah memasuki pasar, sehingga semakin memperluas pasar purna jual (*aftermarket*) atau pasar komponen suku cadang non-orisinil dalam negeri yang sudah besar dan menguntungkan tersebut (SENADA 2007). Kedua pasar itu didominasi oleh barang non-merek, relatif bermutu rendah dan *hyper-price sensitive* alias paling murah. Pasar purna jual ini, yang utamanya dipasok oleh peritel bengkel perbaikan kecil, terus berkembang sebagai alternatif bagi pelanggan yang tidak ingin dan tidak mampu membeli suku cadang asli dengan merek terkenal dan harga mahal (SENADA 2007).

Bahan baku

Bahan baku yang digunakan pada industri komponen otomotif sangat bervariasi. Variasi bahan baku berupa besi baja dan campuran besi baja (dengan bermacam komposisi), aluminium, perak, tembaga, bahan-bahan untuk cetakan, karet dan olahan karet, busa, dan kertas untuk pembuatan penyaring (*filter*).

Bahan baku yang digunakan sebagian diperoleh dari hasil produksi dalam negeri. Apabila bahan baku hasil produksi dalam negeri tidak mampu memenuhi persyaratan atau spesifikasi yang ditetapkan maka bahan baku harus diimpor dari luar negeri antara lain dari negara Asia seperti Jepang, Korea, Taiwan dan Cina. Bagi pasar dalam negeri (SENADA 2007), komponen kendaraan bermotor tanpa merk biasanya menggunakan kandungan bahan mentah lokal yang lebih tinggi demi menekan biaya.

Keragaman dalam mutu bahan (SENADA 2007) terutama terkait dengan apakah suku cadang yang dihasilkan itu untuk pabrikan perangkat asli (OEM—*original equipment manufacturer*) yang merujuk ke perusahaan yang membeli produk atau komponen, lalu mendaur atau memasukkannya ke produk baru dengan nama dagangnya sendiri; atau dimaksudkan untuk dijual sebagai produk tanpa merk.

KESIMPULAN

Indonesia memiliki peluang yang besar untuk mengembangkan industri komponen otomotif terutama untuk memenuhi permintaan pasar *replacement market*. Komponen yang sangat potensial untuk dipenuhi permintaannya adalah komponen-komponen yang masuk ke dalam kategori *fast moving*. Peluang ini dapat digunakan untuk menumbuhkan pabrikan skala kecil dan menengah. Tantangan yang dihadapi untuk mengembangkan industri komponen otomotif adalah meningkatkan kualitas bahan baku dari dalam negeri untuk mengurangi impor dan meningkatkan kapabilitas pabrikan agar dapat memproduksi komponen dalam jumlah yang memenuhi skala ekonomis produksi dengan tetap memperhatikan kualitas produk yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Perindustrian. 2009. Peta Panduan Pengembangan Klaster Industri Prioritas Industri Alat Angkut Tahun 2010 – 2014.
- Herbawati, Neneng. 2003. *Analisa Manufaktur : Menyoal Arah Industri Mobil Nasional*. Bisnis Indonesia, Rabu 23 Juli 2003, diunduh dari www.bisnis.com
- Kamar Dagang dan Industri Indonesia 2010. Kebutuhan Teknologi dan Potensi Kerjasama Riset dengan industri.
- Kementerian Perindustrian. 2012. Kebijakan Sektor Industri untuk Mendukung Efisiensi Energi di Sektor Transportasi.
- Media Data. 2010. Bisnis Otomotif Indonesia Di tengah Persaingan Pasar Regional.
- Media Data. 2010. Direktori Komponen Otomotif di Indonesia.
- SENADA. 2007. Tinjauan Rantai Nilai Industri Komponen Otomotif, Furniture, dan Garmen.
- SENADA. 2007. Gambaran Rantai Nilai Komponen Otomotif : Justifikasi Pasar dan Strategi Peningkatan Pasar Komponen Dalam Negeri.